

PEMBELAJARAN MENULIS RINGKASAN DENGAN METODE AMATI, TIRU, DAN MODIFIKASI BERBANTUAN TEKNIK *MIND MAPPING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rachmawati^{1*}, Prana Dwija Iswara², Aah Ahmad Syahid³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹rachmawati@upi.edu

Abstract

Summary-writing skill is quite complicated language skills because it belongs to reproductive writing skills that is make concise new text from an existing text. Summary-writing skill of elementary school students are quite low. Based on previous research to 19 participants from fifth grade SDN Kadipaten VII, showed that students were still not good in using language when summary-writing with an average score of 40. Imaniar's research (2019) show that 80% or 24 students get a summary-writing score below the minimum completeness criteria applied. The application of ATM method with mind mapping technique become a solution to improve students' summary-writing skill. This research aims to reveal improving students' summary-writing skill through the application of ATM method with mind mapping technique in elementary school. Pre-experimental with one group pretest-posttest design was chosen as the research method. The population of this research is all fifth grade elementary school students in Kadipaten Subdistrict with the research sample was 34 students in one of fifth grade elementary school in Kadipaten Subdistrict. Data were collected using an instrument of summary-writing skill test. Data were processed using statistical tests, namely normality test, average difference test, and N-gain test. The result showed that average pretest score is 51,46, average posttest score is 73,77, and N-gain is 0,4028. Therefore, the ATM method with mind mapping technique can significantly improve summary-writing skill of elementary school students. The ATM method with mind mapping technique can be applied in optimizing summary-writing learning in elementary schools.

Keywords: ATM method; mind mapping technique; summary-writing skill

Abstrak

Keterampilan menulis ringkasan merupakan keterampilan berbahasa yang cukup rumit karena tergolong ke dalam keterampilan menulis reproduktif yaitu membuat tulisan baru dengan ringkas dari tulisan yang ada. Keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar tergolong cukup rendah. Berdasarkan riset sebelumnya yang peneliti lakukan terhadap 19 partisipan dari kelas V SDN Kadipaten VII, menunjukkan bahwa siswa masih kurang baik dari segi penggunaan bahasa dalam menulis ringkasan dengan nilai rata-rata sebesar 40. Hasil penelitian Imaniar (2019) memperlihatkan bahwa 80% atau 24 siswa mendapatkan nilai menulis ringkasan di bawah kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan. Penerapan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* (pemetaan pikiran) menjadi salah satu solusi guna meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa melalui penerapan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* di sekolah dasar. *Pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design* dipilih sebagai metode penelitian. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Kadipaten dengan sampel penelitian sebanyak 34 siswa di salah satu kelas V SD di Kecamatan Kadipaten. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes keterampilan menulis ringkasan. Data diolah menggunakan pengujian statistik yaitu uji normalitas, uji beda rata-rata, dan uji *N-gain*. Hasil penelitian memperlihatkan rata-rata nilai *pretest* ialah 51,46, rata-rata nilai *posttest* ialah 73,77, dan *N-gain* sebesar 0,4028. Dengan demikian, metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar secara signifikan. Metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis ringkasan di sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan menulis ringkasan; metode ATM; teknik *mind mapping*

Received : 2022-07-06

Approved : 2022-10-19

Revised : 2022-10-16

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu sasaran dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Perlu adanya upaya secara kontinu untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna tercapainya tujuan dari pendidikan nasional sehingga dapat ikut andil membangun sumber daya manusia yang berdaya saing di masa sekarang (Sugiarti et al., 2014). Pendidikan tak dapat dipisahkan dari belajar dan pembelajaran. Belajar ialah kegiatan secara psikis ataupun fisik yang melahirkan perubahan perilaku pada diri seseorang dalam wujud keterampilan yang relatif tetap dan bukan karena suatu hal yang bersifat temporer (Hanafy, 2014). Pembelajaran diartikan sebagai hubungan yang saling berkaitan antara guru dan siswa dengan unsur-unsur pembelajaran seperti bahan ajar, sumber belajar, metode, dan strategi pembelajaran dalam sebuah lingkungan belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia penting dibelajarkan kepada siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat domain yang perlu dikuasai siswa yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Menulis ringkasan tergolong ke dalam keterampilan menulis yang reproduktif yaitu membuat tulisan baru dengan ringkas dari tulisan yang ada. Walaupun terdengar mudah, sejumlah siswa masih kesulitan dalam menulis ringkasan. Berdasarkan riset yang peneliti lakukan sebelumnya terhadap 19 partisipan dari kelas V SDN Kadipaten VII, menunjukkan bahwa siswa masih kurang baik dari segi penggunaan bahasa dalam menulis ringkasan dengan nilai rata-rata sebesar 40. Kesalahan yang kerap ditemukan terkait kosa kata baku, penyingkatan kata, dan ejaan. Siswa cenderung menuliskan persis sama seperti karya aslinya tanpa mengubah kalimat menggunakan bahasa sendiri. Panjang ringkasan yang dibuat pun hampir sama dengan panjang karangan aslinya. Hal tersebut berkaitan dengan pemahaman siswa yang kerap keliru tentang menulis ringkasan. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa 80% atau 24 siswa mendapatkan nilai menulis ringkasan di bawah kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan (Imaniar, 2019). Selain itu, sejumlah pembelajaran menulis ringkasan cenderung bersifat konvensional. Pembelajaran menulis ringkasan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang demikian cenderung membuat siswa mudah merasa bosan. Siswa belum diberikan ruang untuk mengeksplor kemampuannya dalam menulis ringkasan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya guna meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan teknik *mind mapping* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa.

Menulis ringkasan merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dipelajari siswa di sekolah dasar (Lusiana, 2019). Kompetensi dasar tentang menulis ringkasan dipelajari oleh siswa khususnya kelas V. Keterampilan menulis ringkasan ialah kemampuan menulis yang berlandaskan pada tulisan asli, lalu diproduksi kembali secara ringkas (Saharah & Indihadi, 2019). Penilaian menulis ringkasan harus memperhatikan indikator pengungkapan ide, pengaturan, tata bahasa, dan ejaan (Magdalena, 2017). Secara umum, penilaian menulis ringkasan meliputi ide pokok, penggunaan bahasa dan urutan isi karangan.

Metode pembelajaran ialah suatu daya upaya yang diterapkan guru guna mencapai tujuan yang diharapkan (Pane & Dasopang, 2017). Menulis ringkasan akan termudahkan dengan menerapkan metode ATM. Metode ATM terdiri dari tahap amati, tiru, dan modifikasi. Metode ATM yaitu metode pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman

dengan mengutamakan adanya keterlibatan siswa secara langsung berkaitan dengan topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan (Sobolo et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa metode ATM bisa menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga antusiasme siswa meningkat (Herlina et al., 2016). Metode ATM dapat membantu siswa dalam menyusun sebuah tulisan. Pada tahap amati, siswa diarahkan untuk membaca teks yang akan diringkas dan guru membimbing sesi diskusi berkenaan dengan teks tersebut. Pada tahap tiru, siswa diarahkan untuk membaca kembali teks. Kemudian, guru membimbing siswa mempelajari teks mulai dari struktur, alur, transisi antarparagraf, pola pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa. Berikutnya, diadakan tanya jawab tentang kosakata yang belum siswa pahami dan gagasan teks yang mereka pahami. Setelah itu, guru mengintruksikan siswa untuk menuliskan ide pokok dalam bentuk *mind map* (peta pikiran). Pada tahap modifikasi, guru membimbing siswa cara memparafrase. Siswa diarahkan untuk menulis ringkasan berdasarkan *mind map* yang telah dibuat. Terakhir, guru mengingatkan siswa untuk mengecek kembali pekerjaannya.

Jika metode bersifat prosedural, maka teknik bersifat implementatif (Pane & Dasopang, 2017). Peta pikiran ialah jaring-jaring yang menunjukkan suatu hubungan antara ide yang satu dengan lainnya (Ermaneli, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menerangkan bahwa didapati pengaruh terhadap keterampilan menulis dengan teknik *mind mapping* pada siswa (Suparmi et al., 2019). Aprinawati (2017) menyebutkan bahwa penerapan *mind mapping* membantu siswa untuk berpikir sistematis dan menyajikan pemikirannya ke dalam bentuk ikon-ikon. Siswa dapat menggunakan teknik *mind mapping* untuk menyusun kerangka tulisannya. *Mind mapping* akan memberi kemudahan kepada siswa dalam menyusun ide-ide terkait cerita yang akan ditulis (Aprinawati, 2017).

Setiap tahapan metode ATM akan mengarahkan siswa pada keterampilan menulis ringkasan. Pun penggunaan teknik *mind mapping* membantu siswa untuk membuat kerangka tulisan dari teks yang akan diringkasnya dengan cara yang lebih menyenangkan. Kolaborasi antara metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* merupakan suatu kebaruan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam menulis ringkasan. Penggunaan metode dan teknik ini secara bersamaan masih jarang dilakukan, terutama dalam menulis ringkasan. Penggunaan teknik *mind mapping* membantu siswa untuk membuat kerangka tulisan dari teks yang akan diringkasnya. Teknik *mind mapping* termasuk pada tahap tiru. Untuk mendorong minat dan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran (Syahid, 2016), pembelajaran menulis ringkasan dengan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* disajikan secara sistematis dan menyenangkan berdasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar.

Bertali pada uraian di atas, pengaplikasian metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* diorientasikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan di sekolah dasar. Penggabungan antara metode ATM dengan teknik *mind mapping* bertujuan agar pembelajaran menulis ringkasan menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran menulis ringkasan dengan metode amati, tiru, dan modifikasi berbantuan teknik *mind mapping* pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan siswa dalam keterampilan menulis ringkasan melalui pengaplikasian metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* di sekolah dasar. Hipotesis dari penelitian ini yaitu metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar secara signifikan.

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yakni kuantitatif yang pelaksanaannya berjalan sistematis mulai dari pengajuan hipotesis guna memperoleh informasi terkait pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y (Permatasari, 2014). *Pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* dipilih sebagai metode penelitian. *Pre-experimental design* disebut sebagai jenis eksperimen yang tidak sebenarnya. *One group pretest-posttest design* merupakan penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelas pembandingan melainkan hanya pada satu kelas (Saharah & Indihadi, 2019).

Keseluruhan dari subjek penelitian dinamakan populasi (Sugiarti et al., 2014). Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Kadipaten. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel berdasarkan suatu petunjuk atau pertimbangan-pertimbangan tertentu (Morissan, 2016, hlm. 41). Sampel yang terpilih adalah 34 siswa kelas V salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kadipaten. Dari sampel itu diambil sejumlah data menggunakan instrumen tes keterampilan menulis ringkasan. Tes berisi intruksi untuk menentukan ide pokok dan menulis ringkasan. Mula-mula siswa menjalankan *pretest*. Kemudian, siswa diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menulis ringkasan dengan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping*. Setelah itu, siswa melaksanakan *posttest*. Data yang telah terkumpul lalu diolah menggunakan pengujian statistik mulai dari uji normalitas, berikutnya uji beda rata-rata, hingga uji *N-gain*. Tafsiran *N-gain* ternormalisasi versi Hake (Sundayana, 2015) yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Tafsiran *N-gain* ternormalisasi versi Hake

<i>N-gain</i> ternormalisasi	Tafsiran
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terdapat penurunan
$g = 0,00$	Konstan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Jalannya pelaksanaan penelitian yakni selama empat hari. Dalam empat hari itu dilakukan observasi dengan pihak sekolah, kegiatan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Penelitian difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran menulis ringkasan dengan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* terdiri dari tahap amati, tiru, dan modifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis ringkasan memperoleh nilai rata-rata 51,46. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 91,70. Nilai terendah yang didapatkan siswa sebesar 16,70. Simpangan bakunya ialah 19,52. Setelah diberikan perlakuan, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,77. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 91,70. Nilai terendah yang didapatkan siswa sebesar 50. Simpangan bakunya ialah 11,26. Rekapitulasi hasil *pretest-posttest* keterampilan menulis ringkasan siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *pretest-posttest* keterampilan menulis ringkasan siswa

Kategori nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	51,46	73,77
Simpangan baku	19,52	11,26
Nilai tertinggi	91,70	91,70
Nilai terendah	16,70	50

Hasil *pretest-posttest* keterampilan menulis ringkasan siswa diolah untuk mengetahui adanya peningkatan setelah menggunakan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping*. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan pilihan pengujian parametrik atau nonparametrik. *Shapiro Wilk* dipilih pada uji normalitas sebab sampel kurang dari 50. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan syarat pengujian jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian normalitas *pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas *pretest-posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.956	34	.190
<i>Posttest</i>	.937	34	.051

Uji normalitas menunjukkan bahwa *pretest* memperoleh sig. 0,190 dan *posttest* memperoleh sig. 0,051. Hasil uji normalitas *pretest-posttest* menunjukkan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh sebab itu, distribusi *pretest* dan *posttest* normal. Berikutnya uji beda rata-rata diberlakukan *Paired Sample T-Test* karena distribusi datanya normal dengan syarat pengujiannya yakni H_0 berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*. Penerimaan H_0 berarti keterampilan awal menulis ringkasan siswa tidak berbeda dengan keterampilan akhir menulis ringkasan siswa. Penerimaan H_1 berarti terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*, artinya keterampilan awal menulis ringkasan siswa berbeda dengan keterampilan akhir menulis ringkasan siswa. Taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ sehingga jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Di samping itu, jika $p\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian dengan *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-22.30882	16.88435	2.89564	-28.20005	-16.41759	-7.704	33	.000

Uji *Paired Sample T-Test* mengungkapkan informasi bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau diketahui ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*. Keterampilan awal menulis ringkasan siswa berbeda dengan keterampilan akhir menulis ringkasan siswa. Metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa secara signifikan. Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan perbedaan rata-rata *pretest-posttest*, berarti langkah berikutnya ialah uji *N-gain*. Tujuan dari uji *N-gain* ialah guna melihat besar peningkatan siswa dalam keterampilan

menulis ringkasan. Hasil uji *N-gain* dilihat berdasarkan tafsiran gain ternormalisasi yang dimodifikasi oleh Hake. Pengujian *N-gain* menghasilkan informasi pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil uji gain ternormalisasi

		Statistic	Std. Error
NGain_score	Mean	.4028	.04267

Hasil uji *N-gain* menginformasikan bahwa nilai rata-rata gain normalnya sebesar 0,4028, artinya metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* masuk dalam kategori sedang dalam meningkatkan keterampilan siswa terkait menulis ringkasan di sekolah dasar. Metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* menunjukkan pengaruh positif berupa peningkatan terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa. Peningkatan dapat dilihat dari indikator menentukan ide pokok, penggunaan bahasa, dan urutan isi karangan.

Rendahnya hasil *pretest* memperlihatkan bahwa siswa belum terlalu memahami cara menulis ringkasan yang baik dan benar. Penyebabnya ialah pembelajaran menulis ringkasan yang pernah diterima siswa belum terlatih, belum begitu mendalam, hanya sekilas dan pembelajarannya masih bersifat konvensional. Keterampilan menulis memang cukup kompleks karena berkaitan pula dengan struktur kalimat, ejaan, kosakata, dan penyusunan isi karangan (Sobolo et al., 2021). Penerapan metode yang tepat akan memiliki pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis ringkasan. Keterampilan awal menulis ringkasan siswa sebelum diterapkan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* tergolong masih rendah.

Pembelajaran metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dirangkai secara sistematis sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada tahap amati, siswa diberi instruksi oleh guru untuk membaca teks yang akan diringkaskannya. Guru mengarahkan kegiatan membaca siswa untuk memberikan pengetahuan awal bagi siswa tentang teks yang akan diringkaskannya. Kegiatan membaca-baca cerita sebelum menulis turut membantu siswa dalam memahami pokok teksnya (Widyastuti et al., 2017). Kegiatan belajar berlangsung tanpa hambatan. Iklim pembelajaran pun kondusif sehingga siswa dapat fokus saat kegiatan membaca. Semua siswa sudah lancar membaca namun kemampuan membuat ringkasan masih harus mendapatkan bimbingan dan latihan. Bimbingan itu di antaranya guru membimbing siswa melakukan diskusi kelas seputar teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut berguna untuk melatih tingkat pemahaman siswa tentang teks. Kegiatan diskusi ini mempermudah siswa untuk memahami teks dan memperoleh informasi di dalamnya (Prabowo, 2021). Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan antusiasme siswa yang tinggi sehingga diskusi dapat membuahkan informasi tentang teks yang telah dibaca. Diskusi ini berlangsung tanpa hambatan. Siswa mengemukakan pemahaman-pemahamannya terkait dengan teks yang dibacanya.

Pada tahap tiru, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca kembali teks yang akan diringkaskan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan sudut pandang penulisnya (Setiati et al., 2014). Siswa diberi arahan oleh guru untuk memahami teks bacaan dengan baik sehingga ringkasan yang ditulisnya relevan dengan bacaan. Guru membimbing siswa untuk mempelajari teks yang akan diringkaskan mulai dari struktur, alur, transisi antarparagraf, pola pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa. Selain paham tentang teksnya, siswa bisa mempelajari secara tepat terkait kalimat efektif, kosakata baku, dan ejaan. Ketika menulis ringkasan, siswa melatih daya nalar mereka melalui struktur kalimat yang mereka buat dalam ringkasan, kosakata, dan ejaan untuk mereproduksi bacaan (Dwiprabowo, 2021). Berikutnya, guru mengadakan dialog tanya jawab dengan siswa berkenaan kosakata dan hal-hal yang masih belum dimengerti. Tanya jawab ditujukan untuk membantu

berkembangnya kemampuan berpikir siswa dan mendorong siswa memiliki pemahaman yang dikonstruksi olehnya sendiri (Hanafy, 2014). Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan ide pokok pada teks yang disajikan dalam wujud *mind mapping*. Berkaitan dengan hal ini, siswa menyusun sebuah kerangka tulisan yang akan mempermudah mereka dalam menulis ringkasan. Ide pokok dibuat oleh siswa dalam bentuk *mind map* untuk memudahkan gambaran pemahaman teks dan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih menarik. Pengemasan *mind map* dalam bentuk citra visual dan grafis meningkatkan minat siswa dan mengembangkan daya kreatif siswa dalam menyalurkan ide pokok sesuai pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Suparmi et al., 2019).

Pada tahap modifikasi, guru membimbing siswa untuk membuat parafrase dari ringkasan teks yang dibacanya. Kegiatan menulis parafrase menjadi salah satu alternatif supaya tulisan bebas dari plagiarisme. Menulis ringkasan artinya menuliskan kembali pokok bacaan menggunakan bahasa sendiri (Setiati et al., 2014). Siswa dituntut untuk dapat menulis ringkasan dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa menghilangkan gagasan atau pikiran pokok teks yang diringkaskannya. Siswa dapat melakukan pembaharuan pada struktur kalimat yang sudah ada dengan mengganti kata dengan sinonimnya, mengubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya, menambahkan kosakata pada kalimat yang ditiru, dan sebagainya. Guru memberikan penjelasan parafrase beserta contohnya agar siswa lebih mudah untuk memahami kegiatan parafrase. Setelah itu, guru memberi arahan kepada siswa untuk menulis ringkasan berdasarkan kerangka *mind map* yang telah dibuatnya. *Mind map* atau peta pikiran ialah jaring-jaring yang menunjukkan suatu hubungan antara ide yang satu dengan lainnya (Ermaneli, 2018). Jaring-jaring atau kerangka yang disajikan dalam wujud *mind map* akan mempermudah siswa dalam menulis ringkasan. Langkah terakhir, guru mengingatkan siswa untuk mengecek kembali pekerjaannya. Perlunya pengecekan ulang hasil pekerjaan dan memperbaikinya jika masih terdapat kekeliruan (Goffar, 2017). Hal tersebut memiliki tujuan agar hasil pekerjaan siswa lebih optimal.

Penggunaan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* juga lebih menarik bagi siswa dan melatih siswa mengingat teks bacaan. Penerapan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* membantu siswa untuk lebih mudah dalam menulis ringkasan. Siswa lebih mudah menulis ringkasan dengan memperhatikan indikator menentukan ide pokok, penggunaan bahasa, dan urutan isi karangan. Keterampilan akhir menulis ringkasan siswa setelah diterapkan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* tergolong tinggi.

Sebelum diberikan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping*, terdapat dua orang siswa yang bisa menjawab dengan benar secara keseluruhan terkait indikator menentukan ide pokok. Namun setelah diterapkan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping*, hampir seluruh siswa bisa menjawab dengan benar secara keseluruhan terkait indikator menentukan ide pokok. Metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* memudahkan siswa untuk menentukan ide pokok. Ide pokok yang dibuat *mind map* dijadikan sebagai kerangka tulisan. Setelah siswa membuat kerangka tulisan dalam bentuk *mind map*, siswa lebih mudah untuk menulis ringkasan. Ide pokok dituangkan dengan cara yang menarik melalui penggunaan teknik *mind mapping*. *Mind mapping* menjadi wadah untuk menyalurkan gagasan dari konsep umum ke konsep yang lebih khusus (Suparmi et al., 2019). Siswa akan mendapatkan pokok dari teks yang diringkas sehingga tulisan siswa sesuai dengan ide pokok teks yang dibacanya. Menulis ringkasan artinya memproduksi kembali suatu teks dari tulisan asli ke bentuk yang ringkas dengan tidak mengubah sudut pandang dari penulis aslinya (Dwiprabowo, 2021). Siswa lebih mudah dalam menentukan ide pokok karena telah memahami teks yang akan diringkaskannya dengan benar. Kegiatan membaca kembali teks, tanya jawab, diskusi, dan

menyimak penjelasan beserta contohnya telah memberi nilai positif pada pemahaman siswa terkait teks yang diringkas.

Saat *pretest*, diketahui ada dua orang siswa yang belum bisa menulis ringkasan. Namun setelah diberikan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping*, seluruh siswa bisa menulis ringkasan. Penggunaan bahasa siswa saat menulis ringkasan baik sebelum dan setelah, tidak ada yang memiliki nilai sempurna. Kekeliruan yang seringkali ditemukan dalam tulisan siswa yakni tidak menggunakan kalimat efektif, diksi, dan ejaan yang belum tepat (Yarmi, 2017). Penggunaan ejaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis (Iswara, 2016). Meskipun demikian, siswa memiliki skor rata-rata indikator penggunaan bahasa *posttest* yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*. Siswa sudah mulai mampu menggunakan bahasanya sendiri, menggunakan ejaan dengan benar, serta memperhatikan kalimat efektif dan bahasa baku. Kemampuan siswa tersebut terjadi sebab metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* memiliki kegiatan mempelajari teks yang akan diringkas mulai dari struktur, alur, transisi antarparagraf, pola pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa.

Siswa pun menjadi lebih peduli terhadap urutan isi karangan setelah diberikan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping*. Di sini guru menganggap bahwa urutan karangan penting dalam membuat ringkasan. Guru berharap siswa menghasilkan tulisan yang ringkas, detail, jelas, dan memperhatikan urutan isi karangan saat menulis ringkasan (Imaniar, 2019). Penggunaan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* berhasil membantu siswa untuk memiliki keterampilan menulis ringkasan yang memperhatikan indikator urutan isi karangan. Saat *posttest*, siswa menulis ringkasan yang lebih runtut dibandingkan *pretest*. Hal tersebut tercermin dari banyaknya siswa yang memiliki skor sempurna pada indikator urutan isi karangan saat *posttest*.

Keterampilan menulis ringkasan termasuk pada keterampilan yang cukup kompleks. Keterampilan menulis ringkasan ialah kemampuan menulis yang berlandaskan pada tulisan asli, kemudian diproduksi kembali secara ringkas (Saharah & Indihadi, 2019). Keterampilan menulis ringkasan tidak hanya sekadar membicarakan terkait penggunaan ejaan yang baik dan benar, namun memuat upaya membuat sebuah tulisan yang berisi informasi, pemikiran, emosi dan pengalaman sebagai salah satu luaran menulis (Magdalena, 2017). Oleh sebab itu, perlu suatu solusi guru guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ringkasan. Peningkatan pembelajaran menulis ringkasan dapat terjadi apabila guru mampu merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang beragam secara tepat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Magdalena, 2017). Penerapan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* (peta pikiran) dapat menjadi solusi guna meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Selain pembelajaran menjadi lebih bermakna, minat siswa pun meningkat karena sesuai dengan karakteristik seusianya. Keterampilan akhir menulis ringkasan siswa dengan menggunakan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* menunjukkan adanya peningkatan di seluruh indikator. Metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keterampilan menulis ringkasan pada siswa di sekolah dasar. Jadi, hasil pengujian statistik membuktikan bahwa hipotesis metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar secara signifikan teruji kebenarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan tentang hasil yang telah dibahas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar secara signifikan. Hal tersebut diketahui dari adanya perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*. Hasil *N-gain* siswa terhadap keterampilan menulis ringkasan berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* termasuk sedang dalam meningkatkan keterampilan siswa terkait menulis ringkasan di sekolah dasar. Keterampilan menulis ringkasan siswa dengan menggunakan metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* menunjukkan adanya peningkatan di ketiga indikator. Metode ATM berbantuan teknik *mind mapping* berhasil membantu siswa untuk lebih mudah dalam menentukan ide pokok dan memperhatikan urutan isi karangan saat menulis ringkasan. Siswa mulai bisa menggunakan bahasanya sendiri, menerapkan ejaan dengan benar, serta memperhatikan kalimat efektif dan bahasa baku.

Daftar Pustaka

- Aprinawati, I. (2017). Penerapan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IVB SD Negeri 007 Bangkinang. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 7(1), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjgsd.v7i1.6398>
- Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.861>
- Ermaneli. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/02164jpgi0005>
- Goffar, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasreman dengan Metode Investigasi Kelompok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Herlina, R., Iswara, P. D., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 881–890. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2878>
- Imaniar, R. D. S. H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Strategi Everyone is Teacher Here Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7), 3731–3740.
- Iswara, P. D. (2016). *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Menulis dan Berbicara di Sekolah Dasar*. 387–394.

- Lusiana, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebe. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541–553.
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan melalui Model Pembelajaran Teknik *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)*. *Deiksis*, 9(2), 198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1605>
- Morissan. (2016). *Statistik Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permatasari, A. A. (2014). Pengaruh Penggunaan Multimedia Powerpoint terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 121(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3297>
- Prabowo, M. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Non Fiksi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53826>
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–15. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Setiati, Y., Priyadi, A. T., & Martono. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Metode *Cooperative Script*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i11.6936>
- Sobolo, K., Rahim, A. R., & Munirah, M. (2021). Keefektifan Model STAD, ATM, dan Pemodelan Struktur Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 102–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.66>
- Sugiarti, Ln. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. . G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.3220>
- Sundayana, H.R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmi, S., Marhaeni, A., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas IV SDN 1 Dajan Peken Tabanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 12–20.
- Syahid, A. A. (2016). Resensi Buku: Membuka Pemikiran Baru tentang Belajar dan Pembelajaran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 111–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v3i1.2361>
- Widyastuti, L., Iswara, P. D., & Isrok'atun. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas,

Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9530>

Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.311.1>